

## ***Flypaper Effect* Pada Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa**

**Fatikhatuddirosatin Nuril Ulya<sup>1</sup>, Ita Rakhmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kudus

\*Corresponding author:

**Ita Rakhmawati**

[itarakhmawati@iainkudus.ac.id](mailto:itarakhmawati@iainkudus.ac.id)

### **ABSTRACT**

---

*Village expenditures are all from the village's general cash account which reduces the excess budget balance in the period of the relevant fiscal year for which the village government will not receive repayment. This research aims to empirically prove the influence of PADes, village funds, and village fund allocation on village spending and to prove whether the phenomenon exists or not. flypaper effect from transfer funds. This research is descriptive research with a quantitative approach. The research sample consisted of 121 villages obtained through the purposive sampling technique during the 2019–2022 period. The research data is secondary data obtained from the realization report of the Kudus Regency village income and expenditure budget. The variables in this research consist of independent variables including PADes, DD, and ADD, while the dependent variable is village expenditure. This research uses panel data regression analysis tools with the selected random effect model, which was processed with the help of Eviews 12. The research results show that village original income, village funds, and village fund allocation have a significant positive effect on village expenditure. As many as 46% of villages were proven to experience the phenomenon of the flypaper effect because the original income obtained was smaller than village funds and village fund allocations. This shows the high dependence of the village on external funding.*

**Keywords:** Village Original Income, Village Funds, Village Fund Allocation, Village Expenditures, Flypaper Effect

## ABSTRAK

---

Belanja desa merupakan seluruh pengeluaran dari rekening kas umum desa yang mengurangi saldo anggaran lebih pada periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan didapatkan pembayarannya kembali oleh pemerintah desa. Riset ini bertujuan guna membuktikan secara empiris pengaruh PADes, dana desa, dan alokasi dana desa terhadap belanja desa serta membuktikan ada tidaknya fenomena *flypaper effect* dari dana transfer. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 121 desa yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* periode 2019-2022. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa Kabupaten Kudus. Variabel bebas pada riset ini meliputi: PADes, DD, dan ADD, sedangkan variabel terikatnya adalah belanja desa. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan model terpilih *random effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana desa berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa. Sebanyak 46% desa terbukti mengalami fenomena *flypaper effect* di mana pendapatan asli yang didapatkan lebih kecil dari dana desa dan alokasi dana desa. Hal ini menunjukkan tingginya ketergantungan pemerintah desa terhadap dana dari luar.

**Kata kunci:** Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Desa, *Flypaper Effect*

Received 20 January 2024	Received in revised from 13 February 2024	Accepted 13 April 2024
-----------------------------	--	---------------------------

## PENDAHULUAN

Komponen APBDes berdasar Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 terkait Pengelolaan Keuangan Desa, mempunyai beberapa aspek yang terkait dengan belanja desa, yang pertama adalah PADes, meliputi hasil operasional BUMDES, hasil kesejahteraan desa, kemandirian pendapatan, serta keterlibatan masyarakat. Kedua, dana transfer meliputi dana desa (DD) bersumber dari APBN melalui APBD kabupaten/kota, dana bagi hasil kabupaten, dan bagi hasil pajak. Ketiga, penyaluran dana ADD tingkat desa dan bantuan keuangan pemerintah.

Data APBDesa tahun 2019-2022 Kabupaten Kudus menunjukkan kondisi sebagai berikut:

**Tabel 1 Rincian APBDes Tahun 2019-2022**

	2019	2020	2021	2022
<b>PADes</b>	46.897.106.200	48.526.060.770	51.484.912.203	55.472.453.232
<b>DD</b>	140.351.617.000	147.823.461.000	151.169.588.000	146.122.990.000
<b>ADD</b>	92.167.697.500	84.681.677.000	83.806.464.000	82.549.403.000
<b>BD</b>	404.526.703.573	388.861.636.014	412.441.645.149	414.836.398.434

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasar data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan asli desa dan belanja desa secara keseluruhan. Namun, terdapat penurunan belanja desa pada tahun 2020, meskipun ADD dan porsi DD tetap tinggi. Hal tersebut mencerminkan bagaimana pemanfaatan PAD yang kurang proporsional.

Dana Desa dan Alokasi Dana Desa termasuk dalam kategori dana transfer, di mana keduanya saling terkait sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemungkinan adanya efek *flypaper*. Penelitian empiris yang dilakukan Indika dkk mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara Dana Desa (X1) serta Alokasi Dana Desa (X2) pada Belanja Desa (Y) (Indika et al., 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan adanya korelasi antara pendapatan dan belanja, karena bertambahnya pendapatan desa, mengindikasikan kenaikan belanja desa (Listiana & Muslinawati, 2022). Namun, jika pendapatan desa pada belanja desa lebih rendah dibandingkan pendapatan transfer terhadap belanja desa maka akan cenderung mengalami *flypaper effect* (Mulyani, 2020). *Flypaper effect* umumnya merujuk terhadap situasi di mana, Pemda lebih mengandalkan dana transfer yang berasal dari pemerintah pusat guna mengatasi belanja daerah dan pembangunan dan tidak berupaya mengoptimalkan potensi daerah (Melda & Syofyan, 2020). Sedangkan, riset Hartati dan Taufik memperoleh hasil di mana PADes secara parsial mempengaruhi Belanja Desa, tetapi tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Hartati & Taufik, 2020).

Guna memastikan desa memiliki sumber dana yang mencukupi, pemerintah pusat telah mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk dana desa. Terkait struktur keuangan desa, dana desa mendominasi dalam porsi terbesar atas total pendapatan desa dalam APBDes. Besarnya dana perimbangan tersebut seharusnya diimbangi dengan peningkatan pengawasan agar pengelolaan lebih akuntabel. Pengawasan terhadap pengelolaan dana desa tersebut tidak hanya melibatkan unsur

pemerintahan tetapi lebih utamanya dari unsur masyarakat. Dengan demikian penyalahgunaan dana desa dapat diminimalisir.

Merujuk hasil penelitian terdahulu terkait aspek yang mempengaruhi belanja desa masih menunjukkan hasil yang inkonsistensi, hal ini menjadi *research gap* yang mendorong riset lanjutan. Terlebih kebijakan pemerintah menganggarkan hibah dana desa yang cukup besar, memicu fenomena *flypaper effect* dapat terjadi di beberapa wilayah, dikarenakan ketergantungan pihak daerah (desa) kepada pemerintah pusat menjadi lebih besar (Mulyani, 2020). Terdapat 123 desa yang belum dapat mengoptimalkan pendapatan asli desa melebihi dana desa. Penelitian ini berharap dapat mengungkap lebih mendalam faktor-faktor dasar yang menyebabkan fenomena *flypaper effect* sehingga dapat meningkatkan pengelolaan desa serta melihat tingkat ketergantungan pemerintah desa terhadap pemerintah pusat dengan adanya hibah dana desa tersebut.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Stewardship Theory***

Teori ini pertama kali disampaikan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1991 yang menjelaskan situasi di mana seorang manajer lebih memprioritaskan kepentingan organisasi untuk mencapai tujuan utama, dari pada terdorong oleh kepentingan pribadi (Donaldson & Davis, 1991). Pemerintah desa sebagai pihak yang mengelola keuangan desa seharusnya memiliki komitmen lebih terhadap pemanfaatan untuk masyarakat. Penggunaan teori ini memiliki hubungan positif dengan kualitas laporan keuangan pemerintahan khususnya pemerintah desa (Polutu et al., 2022).

### ***Agency Theory***

Teori ini menyatakan adanya hubungan kerjasama diantara agen serta principal (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan yang terjadi yaitu *asymetris information* antara agen dan prinsipal menyebabkan adanya pengambilan keputusan yang cenderung bersifat oportunistis pada sebuah entitas.

### **Pendapatan Asli Desa**

Prasetya menjelaskan PADes merupakan salah satu sumber pendapatan yang bersumber dari otoritas yang dimiliki desa berdasar hak asal usul serta otonomi lokal pada tingkat desa (Prasetya, 2020). Otoritas lokal bukan kewenangan pemerintahan supra-desa tetapi menjadi kewenangan desa (Putri, 2019). Indikator PADes meliputi hasil usaha, hasil aset dan swadaya (Hartati & Taufik, 2020). Tujuan PADes adalah untuk memberikan pelatihan pengelolaan keuangan kepada desa agar dapat mandiri. Tujuannya adalah agar desa bisa mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan efektif guna memenuhi kebutuhan belanjanya, dengan tetap mempertimbangkan jumlah pendapatan asli desa yang diperoleh (Marta & Dasuki, 2020).

### **Dana Desa**

Peraturan Bupati Kudus Nomor 46 Tahun 2020 menetapkan pemanfaatan dana yang dialokasikan melalui APBD kabupaten dimanfaatkan untuk mendukung biaya pelaksanaan pemerintahan, menjalankan program pembangunan, pemberdayaan,

serta pengembangan masyarakat. Dana yang digunakan untuk tujuan tersebut dapat dikategorikan sebagai dana desa (Pemerintah Kabupaten Kudus, 2020). Sepuluh persen dari total alokasi dana yang dikirimkan ke daerah merupakan bagian dari dana desa. Dana desa pada setiap kabupaten sebanyak 90% didistribusikan secara merata, sementara 10% sisanya didistribusikan secara proporsional. Alokasi dasar dan alokasi yang ditentukan sesuai populasi setiap desa, tingkat kemiskinan, jangkauan wilayah, dan kondisi geografis merupakan dasar perhitungan dana desa (Agustina, 2019). Dana Desa bersumber dari transfer APBN melalui APBD. Indikator dana desa diantaranya alokasi dasar, alokasi afirmasi, alokasi kinerja, alokasi formula (Bupati Kudus, 2021).

Dana Desa dapat dialokasikan guna berbagai kegiatan diantaranya: Pertama, pembangunan desa yang mencakup perencanaan jalan desa dan pembangunan sistem drainase. Kedua, pemberdayaan masyarakat desa yang mencakup penyediaan pendidikan dan pelatihan, pengembangan infrastruktur, layanan kesehatan, dan pembangunan ekonomi (Yuesti, 2023). Menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa dana desa difungsikan guna menaikkan pelayanan umum, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan perekonomian, menyelesaikan disparitas pembangunan antardesa, dan menguatkan peran serta masyarakat sebagai subjek pembangunan (Oktara, 2019).

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI Nomor 16 Tahun 2018 terkait Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 Pasal 3 menyebutkan prinsip-prinsip dasar dalam menentukan prioritas penggunaan dana desa. Prinsip tersebut meliputi keadilan, kebutuhan prioritas, fokus, otoritas desa, partisipatif, swakelola, mandiri, mengoptimalkan pada sumber daya, dan tipologi desa (Bawono & Setyadi, 2019).

Nilai dana desa yang diperoleh setiap pemerintahan bervariasi, dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dipertimbangkan guna menetapkan jumlahnya. Faktor-faktor tersebut meliputi kuantitas penduduk, tingkat kemiskinan, jangkauan wilayah, dan tingkat kondisi geografis di tiap wilayah (Praptiningsih & Harahap, 2023).

### **Alokasi Dana Desa**

Alokasi dana desa (ADD) telah ditambahkan ke APBDes guna mendukung pendanaan stimulus pembangunan desa untuk pemberdayaan masyarakat (Hajri & Razak, 2023). Indikator ADD adalah dana perimbangan daerah (DAU, bagi hasil pajak, bagi hasil SDA) dikurangi dengan belanja pegawai (Safitri & Susilowati, 2022). Mengurangi ketimpangan dan mengentaskan kemiskinan merupakan dua tujuan utama ADD, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 terkait prinsip pengelolaan keuangan desa, yaitu: meningkatkan perencanaan penganggaran, pemberdayaan masyarakat, memperluas pembangunan infrastruktur pedesaan, menaikkan penerapan nilai agama dan sosial, meningkatkan ketertiban dan ketentraman masyarakat (Mildayanti et al., 2022).

Penggunaan Alokasi Dana dibagi menjadi 2 kategori:

- 1) Dari total dana ADD tersebut, sekitar 30% dialokasikan untuk menutupi berbagai biaya operasional terkait pelaksanaan pemerintahan di desa, BPD, serta tim penyelenggara ADD.

- 2) Sekitar 70% ADD dialokasikan guna pemberdayaan masyarakat desa melalui berbagai cara, antara lain pembangunan sarpras ekonomi, peningkatan pendidikan dan layanan kesehatan, pengutamakan pemberdayaan gender, peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk memerangi kemiskinan, dan pemberian bantuan keuangan kepada lembaga masyarakat desa. (Indika et al., 2022)

### **Belanja Desa**

Belanja dalam konteks akuntansi pemerintah di Indonesia merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh bendahara umum negara/daerah untuk meminimalisir ekuitas dana lancar dalam masa tahun anggaran terkait, dan pembayarannya tidak dapat direstitusi oleh pemerintah (Syah et al., 2021).

Indikator belanja desa diantaranya belanja langsung serta belanja tidak langsung (Hartati & Taufik, 2020). Sedangkan penggunaan dana desa menurut Buku Pintar Dana Desa, belanja desa dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya: belanja kepegawaian, belanja barang/jasa, belanja permodalan, belanja insidental (Indonesia, 2019)

### ***Flypaper Effect***

*Flypaper effect* adalah istilah yang menggambarkan fenomena dalam kebijakan publik saat sumber pendapatan mengalami fluktuasi. Tanda terjadinya *flypaper effect* adalah ketika hasil pengujian mengindikasikan koefisien ADD dan DD secara bersama-sama lebih tinggi daripada PADes (Melda & Syofyan, 2020).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa**

PADes merupakan seluruh penerimaan desa yang bersumber dari desa itu sendiri. Potensi PADes diantaranya meliputi kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki, pendapatan dari BUMDES, hasil dari aset desa maupun hasil kerja sama desa. Desa dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan sejumlah pengeluaran yang masuk ke dalam belanja desa. Dengan demikian dapat dikaitkan bahwa dalam melakukan belanja desa membutuhkan adanya anggaran desa yang salah satu sumber utamanya adalah berasal dari PADes. Semakin tinggi pendapatan desa yang didapatkan, kecenderungan dapat mendorong belanja desa yang dikeluarkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati, 2022), (Lestari, 2020) menghasilkan kesimpulan di mana PADes memiliki pengaruh positif serta signifikan secara parsial atas belanja desa. Maka dari itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pendapatan Asli Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa.

#### **Pengaruh Dana Desa Terhadap Belanja Desa**

Teori *agency* menjelaskan adanya asimetris informasi yang terjadi pada hubungan antara pemerintah kabupaten sebagai *principal* dan pemerintah desa sebagai agen dalam mengelola dana desa. Dana desa sebagai dana yang bersumber dari APBD kabupaten yang digunakan guna mendukung biaya pelaksanaan pemerintahan, operasional program pembangunan, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Hal tersebut menjadi tolak ukur bagi pemerintah kabupaten. Namun, terkadang bagi

pemerintah desa sebagai agen yang mengelola dana tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan urgensi belanja di pemerintahan desa. Semakin tinggi dana desa yang diperoleh, kecenderungan akan meningkatkan pengeluaran belanja desa. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasan & Tanesab, 2022), (Widyawati, 2022) menghasilkan kesimpulan bahwa dana desa memiliki pengaruh signifikan atas belanja desa. Maka hipotesis dapat disusun berikut:

H2: Dana Desa berpengaruh Terhadap Belanja Desa

### Pengaruh Alokasi Dana Desa atas Belanja Desa

Alokasi dana desa merupakan bantuan pendanaan yang digunakan sebagai stimulus pembangunan desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Dana perimbangan ini bisa berasal dari DAU, dana bagi hasil pajak maupun dana bagi hasil SDA. Pembangunan desa baik secara material maupun non material membutuhkan pendanaan yang besar. Semakin tinggi alokasi dana desa menimbulkan keleluasaan bagi desa untuk menjalankan pembangunan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan penyerapan belanja desa. Riset (Amnan et al., 2019) menghasilkan di mana hasil ADD memiliki pengaruh positif signifikan atas belanja desa. Dengan demikian dapat disusun hipotesis:

H3: Alokasi Dana Desa Berpengaruh terhadap belanja desa

## METODE

Riset ini adalah riset deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Sebanyak 123 desa di Kabupaten Kudus menjadi populasi dalam penelitian ini, dalam kurun waktu penelitian selama 4 tahun (2019-2022). Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria kelengkapan data keuangan selama masa pengamatan. Terdapat 121 desa yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Data penelitian merupakan data sekunder dalam bentuk data panel yang berasal dari LRA (Laporan Realisasi Anggaran) anggaran pendapatan dan belanja desa Kabupaten Kudus. PADes, DD, dan ADD sebagai variabel bebas pada riset ini, dan belanja desa bertindak sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan *random effect model* sebagai model terpilih pada uji regresi data panel melalui aplikasi Eviews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	BELANJA DESA	PENDAPATAN ASLI DESA	DANA DESA	ALOKASI DANA DESA
Mean	21.70826	18.80239	20.80176	20.27604
Median	21.74554	19.13499	20.82861	20.30080
Maximum	22.12884	20.49016	21.18725	20.59976
Minimum	21.07561	13.12236	20.29151	19.91967
Std. Dev.	0.219539	1.334974	0.175111	0.149219
Skewness	-0.636181	-1.646142	-0.370348	-0.537875
Kurtosis	2.885769	6.854779	2.456504	2.489680
Jarque-Bera	17.13552	269.8338	8.862198	14.89001

Probability	0.000190	0.000000	0.011901	0.000584
Sum	5470.481	4738.202	5242.043	5109.562
Sum Sq. Dev.	12.09754	447.3209	7.696611	5.588855
Observations	252	252	252	252

*Sumber: Data diolah peneliti, 2023*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwa:

1. Hasil analisis variabel dependen yaitu belanja desa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 21.70826. Nilai maksimum dari variabel dependen ini sebesar 22.12884, dimana ini adalah nilai dari nilai Desa Karangbener pada tahun 2021. Sementara nilai minimum dari variabel belanja desa ini sebesar 21.07561 yang mana ini merupakan nilai dari nilai Desa Damaran pada tahun 2019. Untuk standar deviasi dari variabel dependen ini yaitu sebesar 0.219539.
2. Hasil analisis variabel yang pertama yaitu pendapatan asli desa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 18.80239. Nilai maksimum dari variabel dependen ini sebesar 20.49016, dimana ini adalah nilai dari nilai Desa Gulang pada tahun 2021. Sementara nilai minimum dari variabel pendapatan asli desa ini sebesar 13.12236 yang mana ini merupakan nilai dari nilai Desa Damaran pada tahun 2019 sampai 2022. Untuk standar deviasi dari variabel dependen ini yaitu sebesar 1.334974.
3. Hasil analisis statistik kedua yaitu dana desa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 20.80176. Nilai maksimum dari variabel dependen ini sebesar 21.18725, di mana ini adalah nilai dari nilai desa Karangmalang pada tahun 2022. Sementara nilai minimum dari variabel belanja desa ini sebesar 20.29151 yang mana ini merupakan nilai dari nilai Desa Damaran pada tahun 2022. Untuk standar deviasi dari variabel dependen ini yaitu sebesar 0.175111.
4. Hasil analisis variabel yang ketiga yaitu alokasi dana desa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 20.27604. Nilai maksimum dari variabel dependen ini sebesar 20.59976, dimana ini adalah nilai dari nilai Desa Cranggung pada tahun 2019. Sementara nilai minimum dari variabel belanja desa ini sebesar 19.91967 yang mana ini merupakan nilai dari nilai Desa Damaran pada tahun 2022. Untuk standar deviasi dari variabel dependen ini yaitu sebesar 0.149219.

### Uji Pemilihan Model

Pada pengolahan data panel, tahap awal yang harus dilaksanakan adalah menentukan model regresi yang tepat. Uji Chow berguna untuk menentukan penggunaan antara CEM atau FEM dalam analisisnya. Berikut adalah hasil Uji Chow.

#### 1) Uji Chow

**Tabel 3 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.846413	(62,186)	0.0009
Cross-section Chi-square	120.865915	62	0.0000

*Sumber: Data diolah peneliti, 2023*

Berdasarkan pengujian, hasil probabilitasnya pada *cross-section* F adalah 0,0009 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian pemilihan model yang lebih tepat yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

## 2) Uji Hausman

**Tabel 4 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.653504	3	0.4482

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitasnya 0,4482 lebih besar dari 0,05, dengan demikian pemilihan model yang lebih tepat ialah *Random Effect Model (REM)*.

## 3) Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.15745 (0.0014)	13.06993 (0.0003)	23.22738 (0.0000)
Honda	3.187076 (0.0007)	3.615236 (0.0002)	4.809960 (0.0000)
King-Wu	3.187076 (0.0007)	3.615236 (0.0002)	4.215515 (0.0000)
Standardized Honda	3.462798 (0.0003)	5.201248 (0.0000)	-0.326220 (0.6279)
Standardized King-Wu	3.462798 (0.0003)	5.201248 (0.0000)	2.466291 (0.0068)
Gourieroux, et al.	--	--	23.22738 (0.0000)

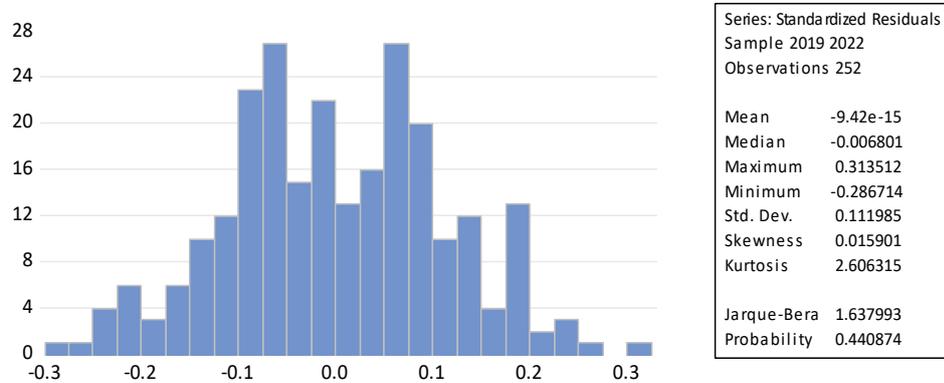
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitasnya 0,0014 kecil dari 0,05, dengan demikian pemilihan model yang lebih sesuai adalah *Random Effect Model*.

### Uji Asumsi Klasik

Pada data panel tidak semua uji asumsi klasik digunakan, salah satunya yaitu uji autokorelasi dikarenakan uji tersebut hanya dimanfaatkan dalam data *time series*. (Ismanto & Pebruary, 2021).

#### Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1 Uji Normalitas

Mendasarkan pada uji tersebut diperoleh nilai *probability* Jarque-Bera (JB) nya sebesar 0.440874 di mana nilai tersebut lebih dari 0.05. Dengan demikian persebaran data telah memenuhi distribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

	LOG (Pendapatan Asli Desa)	LOG (Dana Desa)	LOG (Alokasi Dana Desa)
LOG (Pendapatan Asli Desa)	1.000000	0.569457	0.583171
LOG (Dana_Desa)	0.569457	1.000000	0.771044
LOG (Alokasi Dana Desa)	0.583171	0.771044	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa korelasi antar variabel independen kurang dari 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ada pada model yang dipilih.

### Hasil Estimasi Regresi *Random Effect Model*

Mengacu hasil uji model, *Random Effect Model* terpilih sebagai model terbaik pada regresi data panel penelitian ini. Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan REM.

**Tabel 7 Uji REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.86E+08	1.66E+08	1.121164	0.2633
PENDAPATAN_ASLI_DESA	1.120794	0.121015	9.261608	0.0000
DANA_DESA	1.316395	0.155822	8.448053	0.0000
ALOKASI_DANA_DESA	1.283928	0.321190	3.997406	0.0001

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Pengujian tersebut menghasilkan bahwa konstanta adalah sebesar 186.000,00. Koefisien variabel PADes 1.120794, DD 1.316395 dan ADD 1.283928. maka dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 186.000.000 + 1.120794 X_{1it} + 1.316395 X_{2it} + 1.283928 X_{3it} + e$$

**Uji Hipotesis**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.628339	Mean dependent var	14.47915
Adjusted R-squared	0.623843	S.D. dependent var	0.161095
S.E. of regression	0.098802	Sum squared resid	2.420936
F-statistic	139.7584	Durbin-Watson stat	1.780334
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil uji memperlihatkan nilai *Adjusted R-Square* yaitu 0, 623 yang bermakna variabel bebas pada riset ini mengungkap variabel terikat sebesar 62,3%. Sebesar 37, 7% sisanya diungkap variabel lain yang belum terakomodir pada riset ini.

**Uji F**

**Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.97E+08	1.60E+08	-1.228322	0.2205
DANA_DESA	1.594407	0.180536	8.831538	0.0000
ALOKASI_DANA_DESA	1.834690	0.363041	5.053677	0.0000
R-squared	0.604893	Mean dependent var	2.74E+09	
Adjusted R-squared	0.601720	S.D. dependent var	5.64E+08	
S.E. of regression	3.56E+08	Akaike info criterion	42.23179	
Sum squared resid	3.16E+19	Schwarz criterion	42.27381	
Log likelihood	-5318.206	Hannan-Quinn criter.	42.24870	
F-statistic	190.6048	Durbin-Watson stat	1.130679	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Mendasar pada output pengujian didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 190,6 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,64 (df = (N-K-1) = 252-3-1 = 248). Probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang bermakna variabel bebas berupa PADes, dana desa dan ADD mempengaruhi variabel belanja desa.

## Uji t (Parsial)

Tabel 10 Uji T (Parsial)

Variabel	Coeficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	4.806933	1.440987	3.335861	0.0010
PAD	0.067646	0.008426	8.028340	0.0000
DD	0.469204	0.067400	6.961453	0.0000
ADD	0.289462	0.082833	3.494545	0.0006

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

1. Variabel PADes (X1) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $8.028340 > t_{tabel} 1.651021$  ( $dk = n-k-1 = 252-3-1 = 248$ ) dan nilai signifikansi (probabilitas) lebih kecil dari taraf signifikansi alpha (0,05) ( $0,000 < 0,05$ ) karena tingkat signifikansi sebesar 0,0000. Maka  $H_0$  ditolak, namun  $H_1$  disetujui. Maka dari itu PADes berpengaruh positif signifikan pada belanja desa.
2. Variabel Dana Desa (X2) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $6.961453 > t_{tabel} 1.651021$  ( $dk = n-k-1 = 252-3-1 = 248$ ) dan nilai signifikansi (probabilitas) lebih kecil dari taraf signifikansi alpha (0,05) ( $0,0000 < 0,05$ ) karena tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,0000. Maka  $H_0$  ditolak, namun  $H_1$  disetujui. Artinya dana desa berpengaruh positif signifikan pada belanja desa.
3. Variabel Alokasi Dana Desa (X3) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3.494545 > t_{tabel} 1.651021$  ( $dk = n-k-1 = 252-3-1 = 248$ ) dan taraf signifikansi (probabilitas) kurang lebih sebesar 0,0006, artinya nilai signifikansi probabilitas lebih kecil dari signifikansi alpha (0,05). ( $0,0006 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maknanya ADD memiliki pengaruh positif signifikan pada belanja desa.

## Pengujian Flypaper Effect

Untuk melihat *flypaper effect* ditunjukkan oleh nilai koefisien DD, ADD, dan PADes dalam kaitannya dengan belanja desa. Tabel 4. 14 menampilkan temuan uji *flypaper effect* berikut:

Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Pengujian Flypaper Effect

No	Desa	Koefisien X1 (PADes)	Koefisien X2 (DD)	Koefisien X3 (ADD)
1	Bacin	93.517.702	137.000.000 (ADA)	176.000.000 (ADA)
2	Bae	307.000.000	155.000.000 (TIDAK ADA)	211.000.000 (TIDAK ADA)
3	Bakalankrapyak	121.000.000	86.854.608 (TIDAK ADA)	208.000.000 (ADA)
4	Banget	14.757.160	128.000.000 (ADA)	279.000.000 (ADA)
5	Barongan	-550.000.000	-257.000.000 (ADA)	-365.000.000 (ADA)
6	Berugenjang	-277.000.000	267.000.000 (ADA)	117.000.000 (ADA)

7	Besito	31.762.157	51.891.968 (ADA)	48.332.512 (ADA)
8	Burikan	-622.000.000	-360.000.000 (ADA)	-393.000.000 (ADA)
9	Colo	-44.352.616	-194.000.000 (TIDAK ADA)	-446.000.000 (TIDAK ADA)
10	Cranggang	213.000.000	-94.426.301 (TIDAK ADA)	-80.629.108 (TIDAK ADA)
11	Damaran	-683.000.000	-418.000.000 (ADA)	-453.000.000 (ADA)
12	Demaan	-403.000.000	-344.000.000 (ADA)	-373.000.000 (ADA)
13	Demangan	-336.000.000	-243.000.000 (ADA)	-174.00.000 (ADA)
14	Dersalam	-251.000.000	-168.000.000 (ADA)	-224.000.000 (ADA)
15	Dukuhwaringin	-12.579.488	-11.906.990 (ADA)	-185.000.000 (TIDAK ADA)
16	Garungkidul	-108.000.000	-142.000.000 (TIDAK ADA)	48.180.222 (ADA)
17	Glagahkulon	-167.000.000	-171.000.000 (TIDAK ADA)	-372.000.000 (TIDAK ADA)
18	Golantepus	-36.674.200	53.142.902 (ADA)	204.000.000 (ADA)
19	Gribig	82.669.093	58.496.936 (TIDAK ADA)	51.332.985 (TIDAK ADA)
20	Gulang	6.942.875	387.000.000 (ADA)	378.000.000 (ADA)
21	Japan	256.000.000	-124.000.000 (TIDAK ADA)	-261.000.000 (TIDAK ADA)
22	Jepangpakis	293.000.000	263.000.000 (TIDAK ADA)	262.000.000 (TIDAK ADA)
23	Jojo	82.573.707	-160.000.000 (TIDAK ADA)	12.519.269 (TIDAK ADA)
24	Kajar	461.000.000	-23.763.653 (TIDAK ADA)	-64.470.700 (TIDAK ADA)
25	Kaliputu	-262.000.000	-130.000.000 (ADA)	-152.000.000 (ADA)
26	Kaliwungu	370.000.000	149.000.000 (TIDAK ADA)	219.000.000 (TIDAK ADA)
27	Karangbener	273.000.000	444.000.000 (ADA)	478.000.000 (ADA)
28	Karangmalang	309.000.000	29.531.014 (TIDAK ADA)	178.000.000 (TIDAK ADA)
29	Kesambi	472.000.000	226.000.000 (TIDAK ADA)	257.000.000 (TIDAK ADA)

30	Kirig	417.000.000	192.000.000 (TIDAK ADA)	186.000.000 (TIDAK ADA)
31	Kramat	-314.000.000	-176.000.000 (ADA)	-207.000.000 (ADA)
32	Kuwukan	-197.000.000	-258.000.000 (TIDAK ADA)	-421.000.000 (TIDAK ADA)
33	Langgardalem	-533.000.000	-316.000.000 (ADA)	-331.000.000 (ADA)
34	Larikrejo	-312.000.000	431.000.000 (ADA)	304.000.000 (ADA)
35	Loramkulon	441.000.000	78.341.400 (TIDAK ADA)	191.000.000 (TIDAK ADA)
36	Loramwetan	307.000.000	-180.000.000 (TIDAK ADA)	-80.418.609 (TIDAK ADA)
37	Mejobo	412.000.000	431.000.000 (ADA)	520.000.000 (ADA)
38	Mlatilor	-149.000.000	19.438.463 (ADA)	-54.101.827 (ADA)
39	Ngembalrejo	140.000.000	142.000.000 (ADA)	154.000.000 (ADA)
40	Padurenan	222.000.000	31.840.370 (TIDAK ADA)	176.000.000 (TIDAK ADA)
41	Panjang	53.520.162	-43.415.092 (TIDAK ADA)	39.998.282 (TIDAK ADA)
42	Papringan	85.458.763	91.018.603 (ADA)	114.000.000 (ADA)
43	Payaman	267.000.000	75.564.837 (TIDAK ADA)	99.970.069 (TIDAK ADA)
44	Pedawang	-317.000.000	-277.000.000 (ADA)	-243.000.000 (ADA)
45	Peganjaran	90.973.666	-57.464.614 (TIDAK ADA)	43.634.033 (TIDAK ADA)
46	Piji	625.000.000	63.748.273 (TIDAK ADA)	188.000.000 (TIDAK ADA)
47	Ploso	180.000.000	142.000.000 (TIDAK ADA)	131.000.000 (TIDAK ADA)
48	Prambatankidul	-4.375.369	-91.616.839 (TIDAK ADA)	-72.958.118 (TIDAK ADA)
49	Pramabatanlor	148.000.000	13.667.580 (TIDAK ADA)	162.000.000 (ADA)
50	Purworejo	-515.000.000	-317.000.000 (ADA)	-332.000.000 (ADA)
51	Puyoh	449.000.000	225.000.000 (TIDAK ADA)	226.000.000 (TIDAK ADA)
52	Rendeng	-257.000.000	-126.000.000 (ADA)	-71.157.752 (ADA)

53	Sadang	-157.000.000	126.000.000 (ADA)	122.000.000 (ADA)
54	Setrokalangan	136.000.000	-38.210.066 (TIDAK ADA)	28.552.961 (TIDAK ADA)
55	Sidomulyo	-436.000.000	179.000.000 (ADA)	-21.927.592 (ADA)
56	Sidorekso	-46.606.074	-191.000.000 (TIDAK ADA)	14.416.042 (ADA)
57	Soco	132.000.000	-200.000.000 (TIDAK ADA)	-283.000.000 (TIDAK ADA)
58	Temulus	213.000.000	-111.000.000 (TIDAK ADA)	86.693.303 (TIDAK ADA)
59	Tenggeles	-97.813.953	165.000.000 (ADA)	135.000.000 (ADA)
60	Terangmas	-569.000.000	-2.334.816 (ADA)	-110.000.000 (ADA)
61	Tergo	185.000.000	-88.305.360 (TIDAK ADA)	-244.000.000 (TIDAK ADA)
62	Ternadi	151.000.000	24.667.335 (TIDAK ADA)	-205.000.000 (TIDAK ADA)
63	Wonosoco	-294.000.000	448.000.000 (ADA)	173.000.000 (ADA)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa sebanyak 29 desa (46%) dari total desa di Kabupaten Kudus terindikasi terjadi *flypaper effect* pada pengelolaan APBDes-nya.

## PEMBAHASAN

### Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Berpengaruh Simultan terhadap Belanja Desa

Mengacu pada analisis data terdapat pengaruh positif signifikan ADD atas belanja desa. Hasil riset ini senada dengan *stewardship theory*, dikarenakan pada dasarnya teori *stewardship* telah dirancang di mana penerima amanah (*steward*) memiliki motivasi untuk berlaku sesuai harapan yang memberi amanah (*principal*). Guna melaksanakan amanah tersebut, maka *steward* akan menggunakan dana yang telah didapatkan dari pemerintah pusat dengan strategi yang dapat mendukung pengelolaan keuangan serta penyajian pertanggungjawaban yang diperlukan dengan baik. Demi mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah desa wajib memberikan informasi terkait dan besaran pendanaan secara transparan dan rinci, dikarenakan apabila hal itu dapat tercapai maka nantinya dapat menjadikan desa itu lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indika dkk dengan temuan pengujian berdampak signifikan atas belanja desa (Indika et al., 2022).

### PADes Berpengaruh terhadap Belanja Desa

Berdasarkan analisis data terlihat adanya PADes berpengaruh positif signifikan atas belanja desa. Maknanya semakin besar PADes, semakin besar pula

Belanja Desa. Penelitian ini memberikan hasil yang sejalan terhadap teori *stewardship* bahwa teori ini lebih mementingkan tujuan bersama daripada mementingkan tujuan individu. Oleh sebab itu, apabila pemerintah (*steward*) tidak mementingkan tujuan individu, maka dengan adanya pendapatan asli desa tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kepentingan publik (masyarakatnya) secara lebih maksimal dengan melalui kebijakan yang tepat. Jadi sebisa mungkin desa dituntut untuk mewujudkan kemandiriannya dalam mengatur segala potensi yang dimiliki, supaya tingkat perekonomian berkembang lebih baik.

Riset ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati, 2022), (Lestari, 2020), (Hajri & Razak, 2023), serta penelitian (Hartati & Taufik, 2020) yang memaparkan bahwasanya PADes mempunyai pengaruh atas Belanja Desa. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa PADes dapat dipakai untuk melakukan pembiayaan pembangunan, meminimalisir dana dari pemerintah berupa pendapatan ditransfer. Agar pemerintah desa tidak mengeksploitasi pendapatan asli desa maka mengambil kebijakan pungutan baru yang mungkin dapat membebani masyarakat

### **Dana Desa Berpengaruh terhadap Belanja Desa**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa dana desa memiliki pengaruh positif signifikan atas belanja desa.

Hasil riset ini menunjukkan di mana dana desa berdampak positif pada belanja desa. Oleh karena itu, jika dana yang diperoleh desa meningkat maka belanja desa otomatis naik dan begitu pula sebaliknya. Dana desa adalah dana yang ditransfer oleh pemerintah pusat berasal dari APBN kepada pemerintah desa sebesar 10% yang diterimakan berbeda sesuai alokasi dasar dan alokasi formula. Pada sisi lain, desa belum mampu memperoleh PADes yang cukup besar, maka pemerintah pusat telah mengalokasikan anggaran dana yang cukup banyak bagi pemerintah desa. Dengan adanya anggaran yang cukup banyak maka tidak sedikit perangkat desa yang menyalahgunakan anggaran dana tersebut untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut disebabkan karena dana yang cukup besar namun pengawasannya lemah, sehingga untuk mencegah adanya penyalahgunaan dana desa diperlukan pengawasan yang lebih ketat serta diperlukan kepemimpinan kepala desa yang tegas, komitmen desa yang baik, dan juga adanya partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* digunakan sebagai alat pengendali diri yaitu harus dapat dipercaya, karena teori ini pada hakikatnya lebih mengutamakan tujuan bersama daripada tujuan individu. Sehingga pihak desa harus melakukan transparansi dana yang didapatkan kepada masyarakat. Hasil Penelitian ini sesuai penelitian (Widyawati, 2022) dan penelitian (Hasan & Tanesab, 2022) yang memaparkan bahwasanya belanja desa sangat di pengaruhi oleh dana desa.

### **ADD Berpengaruh terhadap Belanja Desa**

Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  3.494545 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.651021 serta taraf signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian bisa diartikan ADD memiliki pengaruh positif dan signifikan atas belanja desa.

Berdasar hasil riset mengindikasikan bahwa ADD berpengaruh positif pada belanja desa. Jadi apabila nilai ADD semakin tinggi maka Belanja Desa akan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Hasil riset ini sesuai dengan teori *stewardship*, yang mana pemerintah harus dapat mempertanggungjawabkan dana yang didapatkan dari pemerintah pusat dialokasikan untuk apa saja tanpa ada yang harus dirahasiakan dikarenakan dari laporan keuangan tersebut nantinya yang digunakan masyarakat untuk menilai akuntabilitas dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.

Penelitian oleh (Widyawati, 2022) dan penelitian yang dilakukan (Amnan et al., 2019) yang memaparkan bahwasanya ADD berpengaruh terhadap Belanja Desa. Namun, hasil riset ini bertentangan terhadap riset (Muslikah et al., 2020), dan (Saputri & Rahayu, 2023) yang memaparkan bahwasanya ADD tidak mempengaruhi Belanja Desa.

### **Fenomena *Flypaper Effect***

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pool menggunakan eviews 12, menghasilkan sebesar 46% desa diKudus memiliki koefisien dana desa dan alokasi dana desa lebih tinggi dibandingkan koefisien PADes. Hal ini mengindikasikan terjadinya *flypaper effect*, artinya belanja desa lebih didominasi dari dana transfer pusat daripada bersumber dari PADesnya.

Penelitian ini menunjukkan tingkat *flypaper effect* di beberapa desa di Kabupaten Kudus, hal tersebut disebabkan oleh Pendapatan Asli Desa belum mampu memberikan pengaruh besar pada belanja desanya, artinya bahwa beberapa desa belum mandiri dalam mengelola perekonomian. Oleh karena itu untuk mengurangi fenomena *flypaper effect*, maka untuk memaksimalkan pendapatan awal masyarakat, pemerintah daerah harus terus menjadi lebih mandiri.

Hasil riset ini sesuai dengan teori agensi yang mana terjadinya asimetris informasi antara agen dengan *principal*. Pemerintah pusat yang bertindak sebagai *principal* menyalurkan dana perimbangan dengan mendasar pada kriteria yang berlaku secara umum. Disisi lain, pemerintah desa yang bertindak sebagai agen merupakan pihak yang menguasai seluruh informasi terkait dengan belanja desa yang harus dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kecenderungan pemerintah desa lebih memilih posisi aman dengan memaksimalkan dana perimbangan untuk belanja desa dibandingkan dengan PADes-nya.

Temuan riset ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh (Tope et al., 2022) dan penelitian (Yacoub & Lestari, 2019) yang memaparkan bahwasanya telah terbukti adanya fenomena *Flypaper Effect* dikarenakan pemerintah daerah belum mampu mengoptimalkan pendapatan yang berasal dari daerahnya sebagai bentuk penerapan pola otonomi daerah yang bertujuan untuk mencapai kemandirian di setiap daerahnya. Namun, riset ini bertolak belakang dengan riset Afrizal dan Khoirunnurofik mengemukakan tidak terjadi *Flypaper Effect* (Afrizal & Khoirunurrofik, 2022)

### **SIMPULAN**

Mendasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) PADes memiliki pengaruh positif dan signifikan atas belanja desa, hal ini berarti semakin besar PADes menyebabkan semakin besar pula belanja desa. (2) DD memiliki pengaruh positif dan signifikan atas belanja desa, artinya semakin banyak dana desa dari pemerintah maka semakin banyak pula belanja desa yang dikeluarkan. (3) ADD memiliki pengaruh

positif dan signifikan atas belanja desa, artinya semakin banyak ADD juga akan berpengaruh pula terhadap belanja desa.

Berdasarkan analisis terkait belanja desa menunjukkan sebagian besar belanja desa di Kabupaten Kudus lebih banyak *disupport* dari dana perimbangan pemerintah pusat. Kondisi demikian mengindikasikan terjadi fenomena *flypaper effect* terhadap pengelolaan APBDes pada Kabupaten Kudus.

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat diberikan: (1) bagi peneliti selanjutnya, menambah variabel penelitian yang terkait sekaligus memperpanjang masa pengamatan. (2) bagi pemerintah desa, perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan PADes serta mengoptimalkan pemanfaatan PADes pada belanja-belanja krusial yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, R. M., & Khoirunurrofik, K. (2022). Examining Flypaper Effect in Indonesia: Evidence After Transferring Urban-Rural Land and Building Tax to Locals Government. *Jurnal Bina Praja*, 14(3), 465-478. <https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.465-478>
- Agustina, K. (2019). *Buku Pintar Akuntansi Desa dan Kelurahan* (p. hlm 65).
- Amnan, A. R., Sjahruddin, H., & Hardiani. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa. 1(1), 37-55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/frkez>
- Bawono, I. R., & Setyadi, E. (2019). *Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa* (p. hlm 87). PT Grasindo.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Hajri, R., & Razak, L. A. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Buhung Bundang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Tangible Journal*, 8(1), 64-71. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.341>
- Hartati, W., & Taufik, T. (2020). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Desa Di Kabupaten Siak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 329-349. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jc.1.2.329-348>
- Hasan, K., & Tanesab, M. E. (2022). Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana perimbangan desa terhadap belanja desa. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(3), 166-178. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i3.3632>
- Indika, M., Marliza, Y., & Marisa, A. (2022). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Pemerintah Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Sistem Informasi ...*, 2(1).
- Indonesia, K. K. R. (2019). *Buku Pintar Dana Desa*. Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. CV Budi Utama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Peraturan Bupati Kudus Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Besaran Dana Desa Setiap Desa dan Pedoman Dana Desa di Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2021, (2021).
- Perubahan Atas Peraturan Bupati Kudus Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Besaran Dana Desa Setiap Desa dan Pedoman Penggunaan Dana Desa di Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2020, (2020).
- Lestari, D. D. (2020). Pengaruh Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa Di Kecamatan Cidadap. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 1 No. 5, p-ISSN : 2722-7782, e-ISSN : 2722-5356, 1(5), 498-506.
- Listiana, I., & Muslinawati, R. (2022). Pengaruh Dana Desa (DD) dan Pendapatan Asli Desa (PADes) Terhadap Belanja Desa di Bidang Pembangunan di Kecamatan Kapas Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 5, 13.
- Marta, T., & Dasuki, S. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi*. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i2.423>
- Melda, H., & Syofyan, E. (2020). Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2826-2838. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.252>
- Mildayanti, Asmapane, S., & Diyanti, F. (2022). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Salo Palai. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(3).
- Mulyani, H. S. (2020). Analisis Fenomena Flypaper Effect Dalam Belanja Desa Berdasarkan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.173>
- Muslikah, S., Sulistyono, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pad), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan Dengan Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4457>
- Oktara, L. P. (2019). *Buku Pintar Bijak Mengelola Dana Desa* (p. hlm 11). Desa Pustaka Indonesia.
- Polutu, A., Mattoasi, M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 89-101. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.53>
- Praptiningsih, & Harahap, A. J. S. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa* (p. hlm 25). PT Pena Persada Kerta Utama.
- Prasetya, A. (2020). *Menumbuhkan Pendapatan Asli Desa Sebuah Harapan dan Tantangan* (p. 21). Guepedia.
- Putri, K. (2019). *Buku Pintar Kewenangan Desa dan Regulasi Desa* (p. hlm 14-17). Desa Pustaka Indonesia.
- Safitri, D. N., & Susilowati, L. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Kemandirian Keuangan Desa di Kabupaten Trenggalek. *Al-Buhuts e-Journal*, 18(1), 121-138 ISSN : 1907-0977.
- Saputri, S. N., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Desa Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Bawang Tahun 2018-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 53–62. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2780>
- Syah, F., Aulia, & Hidayat, M. (2021). Analisis Pendapatan dan Belanja Desa (Studi Kasus pada Kantor Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong). *Jurnal Economix*, 9(1), 94–104.
- Tope, P., Ichwan, M., Jokolelono, E., & Anam, H. (2022). Social Economic Analysis of Disaster Recovery Index Sigi District CT. *Proceedings of the 2021 Tadulako's International Conference on Social Sciences (TICoSS 2021)*, 674(TICoSS 2021), 22–27. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220707.009>
- Widyawati, A. I. (2022). Pengaruh Pades, Alokasi Dana Desa, Dan Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Kecamatan Rejoso. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi ...*, 2019, 144–148. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/2128%0A> <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/download/2128/1705>
- Yacoub, Y., & Lestari, N. (2019). Flypaper Effect in Indonesia: The Case of Kalimantan. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(4), 116–121. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4\(1\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4(1))
- Yuesti, A. (2023). *Akuntansi Dana Desa* (p. hlm 64). Zifatama Jawara.